

Mutiara Kebijaksanaan Sai, Episode 47-B

DEKLARASI AVATAR 20 Agustus 2023

**Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram

Mutiara Kebijaksanaan Sai - Prasanthi Sandesh menyambut kehadiran anda.

Istri Seshama Raju, Susheelamma, pada bulan Oktober berangkat ke tempat asalnya karena saat itu sekolah sedang libur. Dia pergi ke rumah ibunya di Kamalapuram bersama kedua anaknya yang masih kecil. Raju dan saudaranya tinggal di Uravakonda.

Suatu hari, ada telegram untuk Seshama Raju yang berbunyi, "Bayi (sedang) serius! Datanglah segera bersama Sathyam!"

Mereka sedang makan siang ketika telegram tiba. Seketika itu juga Raju mengalami kesurupan. Ketika Beliau membuka mata-Nya, Beliau berkata, "Dia akan baik-baik saja saat kita mencapai Kamalapuram!"

Hal ini terbukti benar karena anak tersebut sedang bermain ketika mereka sampai di Kamalapuram malam itu. Istrinya menjelaskan, "Pada jam 11 pagi, seorang Sadhu datang! Beliau pasti baru saja turun dari kereta api Bombay – Madras, karena Beliau berkata bahwa Beliau datang dari Shirdi. Dia memberi Vibuthi dan memberkati anak itu sehingga segera sembuh!"

Seshama Raju teringat akan kesurupan saudaranya pada saat itu di Uravakonda dan mengetahui siapa Sadhu itu! Raju tinggal selama beberapa hari di Kamalapuram, di mana banyak orang berkesempatan melihat kekuatan ajaib-Nya!

Nah, setelah mereka kembali ke Uravakonda, Wakil Inspektur Sekolah, Inspektur Kesehatan, Insinyur Pekerjaan Umum, beberapa Anggota Dewan Kota dan Pengusaha Hospet, HOSPET, dekat Hampi mengirimkan undangan bersama ke Seshama Raju untuk melakukan perjalanan ke kota mereka bersama saudaranya yang terkenal. Seshama Raju, memanfaatkan liburan Dasara, memutuskan untuk mengunjungi Hampi dengan rombongan besar.

V C Kondappa menemani Baba dalam perjalanan ini. Atas desakannya, foto Raju diambil di Hospet. Gambar tersebut menunjukkan Raju sebagai seorang pemuda sederhana, mengenakan dhoti empat kubik dan kemeja setengah lengan, dengan rambut dipotong, duduk di kursi.

Raju, seperti Baba, akan mengingatkannya di tahun-tahun berikutnya. “Saat Aku berada di Uravakonda, Ketua Kota Bellary, Rama Raju, datang menemui Aku!”

Dia mengatakan kepada Seshama Raju, “Kami akan membawa anak ini ke Bellary dan menjaga Dia bersama kami selama liburan!”

Dia menambahkan, “Seshama Raju, kamu memperlakukan anak ini sebagai anak laki-laki biasa? Tidaklah demikian! Cahaya di wajah-Nya dan kemurnian-Nya telah menggerakkan hatiku! Ada pancaran Ilahi di dalam diri-Nya. Jangan tertipu! Anda juga boleh ikut denganku dan tinggal bersama kami!” kata Ketua Kota Bellary.

“Ketua Kota membawa kami ke Hampi. Jangan menganggap apa yang akan Aku katakan sekarang sebagai sesuatu yang sombong, khayalan, atau berlebihan!” kata Baba.

Seluruh rombongan pergi ke kuil Virupaksha!

“Jika Aku mengatakan Aku tidak mau ikut bersama mereka ke dalam kuil, orang lain mungkin akan merasa marah atau tersinggung. Aku bilang Aku sakit perut dan tidak ingin pergi ke kuil!”

“Semua anggota rombongan, termasuk Tammi Raju, masuk. Jumlahnya sekitar 40 atau 60 orang. Rama Raju hanya memikirkan Tuhan dan tidak memikirkan yang lain! Berkali-kali dia memohon kepada-Ku untuk ikut bersamanya. Saat itu Aku masih sangat kecil! Dia memegang kedua tangan-Ku dan memohon, ‘Tolong datang!’ Namun melihat keteguhan tekad-Ku, Dia tidak mendesak lebih jauh.”

“Di dalam kuil, Arathi sedang dipersembahkan kepada dewa Virupaksha. Tapi rupangnya tidak ada di sana! Hanya ada Aku yang ada di altar itu!”

Melihat hal tersebut, Seshama Raju menjadi marah. Dia berpikir bahwa karena menolak memasuki kuil, AKU diam-diam masuk dan mengambil tempat di rupang itu. Hal ini menurutnya merupakan penistaan yang keji. Namun, Bupati sama sekali tidak berpikiran seperti itu. Ia merasa Raju adalah Virupaksha dan Virupaksha adalah Raju.

“Seshama Raju keluar dari kuil dan menemukan Aku sedang duduk di sana. Dia curiga. Dia mengutus seseorang masuk ke dalam untuk mencari tahu apakah Aku ada di sana, sedangkan dia sendiri tetap berada di luar untuk mengawasi Aku di luar. Aku berada di dalam kuil dan juga di luar! Seshama Raju merasa sangat bahagia di dalam hatinya, namun dia tidak membicarakannya kepada-Ku, menganggapnya sebagai pengalaman unik untuk dirinya sendiri!”

Pengalaman ini diketahui banyak orang dan menunjukkan bahwa Swami ada dimana-mana. Ketika Dia mengunjungi kuil Virupaksha, saat Dia berada di luar kuil, Dia juga terlihat di dalam kuil di altar.

Baiklah, Baba melanjutkan ceritaNya. “Kemudian mereka membawaKu ke Bellary. Saat tinggal di sana selama beberapa hari, Ketua Kota memperkenalkan Aku kepada berbagai pejabat, dan memuji Aku! Saya tidak dipanggil sebagai Swami pada masa itu, tetapi hanya sebagai Raju. Beberapa pejabat tampaknya merasa bahwa Ketua terlalu memuji-muji anak kecil seperti Aku dan mereka bahkan mencoba mengolok-oloknya.”

“Sebelum membawa Aku ke Bellary, Ketua Kota membuatkan kemeja dan celana pendek untukKu. Aku masih sangat kecil sampai sekarang! Bisa dibayangkan betapa pendeknya Aku saat itu! Pada masa itu, merupakan hal yang modis bagi anak laki-laki untuk memasang pin di kerah kemeja mereka. Beliau bertanya-tanya apa lagi yang harus diberikan kepada-Ku selain pakaian. Dia pergi ke tukang emas dan membuatkan peniti emas untuk-Ku dalam waktu satu jam.”

Sambil menyematkannya di bajuKu, dia berkata, “Raju, kamu harus mengingatkanku setiap kali kamu memakai pin ini!”

Kami kembali ke Uravakonda dengan bus. Dua hari kemudian, sekolah dibuka kembali. Aku pergi ke sekolah. Di tengah perjalanan, peniti kerah jatuh dari baju! Barang itu tidak dapat ditemukan.

Lalu Aku menyanyikan sebuah lagu, “Hilangnya peniti itu membebaskan Aku dari keterikatan pada hal-hal duniawi!” Aku menyanyikannya. Inilah arti lagu yang Beliau ciptakan saat itu, dalam bahasa Telugu.

***“Saat berangkat ke sekolah,
Setelah kembali dari Hampi,
Pin kerah Baba tidak dapat ditemukan.
Itu adalah hari transformasi!”***

Hilangnya pin menjadi penyebab perubahan besar.

Aku mengutip: “Hubungan dengan ikatan duniawi telah pergi dalam bentuk pin. Ziarah ke Hampi juga memenuhi tujuannya. Kebebasan dari Maya telah tercapai!”

“Hari itu...” Baba melanjutkan, “Aku meninggalkan rumah! Keterikatan pada obyek-obyek duniawi adalah sejenis Maya. Ketika benda-benda ini dilepaskan, ada kebebasan dari Maya!”

Raju kembali ke Uravakonda dari Hampi, membuat jalan yang jelas langsung ke rumah gurunya, Tammi Raju, yang akan menceritakan kejadian tersebut.

Saya kutip, “Bersama Beliau datanglah Komisaris dan istrinya, Narasa Raju, serta sejumlah besar orang lainnya yang berjumlah lebih dari 25 orang.

Ia berseru kepada Koteswaramma, “Ammayi, berikan makanan ringan dan kopi kepada semua orang ini!”

Wanita malang itu terkejut. Dia memandang Raju dengan ketakutan, karena jumlah makanan dan minumannya sangat tidak mencukupi.

Raju berkata, “Jangan khawatir! Makan siang akan cukup. Layani orang-orang ini terlebih dahulu!”

“Istri saya mulai membagikan! Itu cukup untuk seluruh rombongan dan untuk keluarga kami juga! Lihat keajaibannya! Bagaimana makanan yang terbatas ini dapat dilipatgandakan agar cukup untuk orang-orang yang berkumpul di sana sesuai dengan instruksi Bhagawan!”

Hari berikutnya adalah tanggal 20 Oktober. Raju tampak tenggelam dalam lamunan sejak pagi hari. Namun, Dia tetap bersiap-siap ke sekolah. Narasimha Das dan Subbu Ratnamma menemaniNya ke sekolah.

Raju muda anehnya seakan-akan sibuk. Di pertengahan hari sekolah, semangatNya memberontak dan terjadilah perpisahan yang menentukan dari kehidupan normal. Ia kembali ke rumah, melemparkan buku-buku sekolahNya dan dengan dramatis berseru, “Aku bukan lagi Sathya-mu! Aku adalah Sai!”

Susheelamma, kakak iparNya yang sedang sibuk mengerjakan batu gerinda, keluar dari dapur. Dia melihat gerakan dramatis ini dan penasaran. Sebelum dia bisa menyelidiki apa yang terjadi, dia hampir dibutakan oleh cahaya aneh yang dia saksikan di belakang kepala anak laki-laki itu. Dia menutup matanya dan menjerit.

Raju menyapanya, “Aku pergi! Aku bukan milikmu! Maya telah pergi! Para bhakta-Ku memanggil-Ku! Aku punya pekerjaanKu! Aku tidak bisa tinggal lebih lama lagi!” Dan sambil berkata demikian, Ia berbalik dan pergi meskipun iparNya memohon.

Seshama Raju bergegas pulang mendengar semua ini.

Raju memberitahunya, “Hentikan semua usahamu untuk menyembuhkan Aku! Aku adalah Sai! Aku tidak menganggap diri-Ku ada hubungan denganmu!”

Tetangga mereka, Sri Narayana Shastri mendengar suara itu. Dia mendengarkan dan menyadari keseriusanNya yang tidak biasa, dia berlari masuk. Susheelamma yang kebingungan memohon Narayana Shastri untuk berbicara dengan Raju dan mencari tahu apa yang terjadi. Narayana Shastri melihat kemegahan lingkaran cahaya itu dan terjatuh di Kaki Baba.

Dia juga mendengar pernyataan bersejarah, “Maya telah pergi! Aku pergi! PekerjaanKu sedang menunggu!”

Menurut Seshama Raju, saya mengutip: “Aku datang dan pergi pada waktu-waktu tertentu ke Abbayi (artinya anak laki-laki, mengacu pada Raju) akhir-akhir ini. Di sini setelahnya, aku adalah Dia!

Seshama Raju kemudian mengetahui bahwa Raju kini sepenuhnya adalah Sai Baba dan bukan lagi saudaranya!

Seshama Raju tercengang, “Hal baru apa yang terjadi sekarang? Raju telah menciptakan cukup banyak masalah dan sekarang ada kisah baru tentang para bhakta dan karya untuk kemanusiaan!”

Hanya ada sedikit waktu dan banyak hal yang harus dilakukan! Raju dengan caraNya yang cerdas dan penuh teka-teki mungkin tiba-tiba memutuskan untuk pergi ke suatu tempat yang jauh dari jangkauannya. Orang tuanya telah mempercayakan Raju untuk dirawat olehnya. Entah bagaimana, dia harus menahannya sampai orang tuanya bisa datang.

Raju keluar dari taman bungalow Inspektur Cukai dan duduk di atas batu di tengah pepohonan. Orang-orang datang ke taman dari segala penjuru, membawa bunga dan buah-buahan. Tempat itu bergema dengan suara para pengikut, menyanyikan secara paduan suara baris-baris (bhajan) yang diajarkan Raju kepada mereka.

Doa pertama yang Dia ajarkan kepada mereka adalah, seperti yang masih diingat banyak orang,

**‘Manasa Bhajorey Guru Charanam
Dustara Bhava Sagara Taranam’**

***Bermeditasilah, wahai pikiran di Kaki Guru!
Ini dapat membawamu melintasi lautan kehidupan duniawi yang sulit!***

Itulah yang kami sebut sebagai ‘Hari Deklarasi Avatar’, tanggal 20 Oktober 1940.

Banyak yang percaya kejadian sekolah ini adalah pertama kalinya Raju mengungkapkan identitas-Nya sebagai Sai Baba dan Beliau disebut sebagai Guru agung! Oleh karena itu kejadian kedua dianggap sebagai Deklarasi Besar!

Terima-kasih untuk waktu anda. Kita akan bertemu kembali.

Satsang in English, [click here](#).

Satsang in Audio, [click here](#) or [listen here](#).